

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma Naturalisme yang mengkaji mengenai kehidupan sosial dalam setting alami. Dalam paradigma ini proses pengkajiannya ikut mengalami, mengobservasi, mendeskripsikan, memahami dan juga menganalisis bagian dari kehidupan sosial berdasarkan situasi sebenarnya tanpa manipulasi saintifik. Paradigma naturalisme juga biasa disebut sebagai paradigma konstruktiv, artinya kebenaran suatu realitas sosial terbentuk dari hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma naturalisme memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana penonton memaknai dan merespons unsur-unsur toxic relationship dalam film "Posesif." Ini dilakukan dengan mendengarkan langsung dari penonton tentang pengalaman dan interpretasi mereka tanpa memaksakan kategori atau struktur tertentu.

3.2 Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini, dasar penelitian melibatkan pemahaman teoretis yang relevan mengenai konsep-konsep kata kunci, yaitu pemaknaan penonton dan unsur toxic relationship, serta konteks film "Posesif". Dasar penelitian ini akan menyusun konsep-konsep yang berasal dari studi komunikasi, teori pemaknaan, studi film, dan teori semiotika untuk memberikan landasan yang kokoh dalam menganalisis pemaknaan penonton terhadap unsur toxic relationship dalam konteks film "Posesif". Selain itu, penelitian ini juga akan merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam bidang studi serupa untuk memperluas pemahaman dan mengaitkan penelitian ini dengan kontribusi penelitian sebelumnya.

3.3 Pendekatan dan Tipe Penelitian

3.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini ditujukan untuk mendeskripsikan serta menganalisa aktivitas sosial, fenomena, sikap, peristiwa, dan pemikiran individu ataupun kelompok (Machmud, 2018). Data yang dihimpun dalam metode ini mencakup deskripsi secara detail disertai dengan catatan hasil wawancara, dan juga hasil dari analisis dokumen. Hasil penelitian dari pendekatan kualitatif berupa deskriptif interpretasi, yang mana artinya peneliti berusaha menerangkan dan mendeskripsikan objek-objek yang telah diteliti. Pendekatan kualitatif disebut sebagai pendekatan naturalistik yang berlawanan dengan positivistik (pendekatan kuantitatif). Dalam pendekatannya antara peneliti dengan objek penelitian saling berinteraksi. Komponen-komponen pokok yang harus diperhatikan dalam penelitian kualitatif yakni adanya data, analisis atau prosedur-prosedur, penulisan dan laporan verbal. Dari penjelasan diatas menjadi alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena untuk menjelaskan bagaimana penonton memaknai film “Posesif” tentang unsur toxic relationship.

3.3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif yang mana dalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana pendapat narasumber yang pernah mengalami toxic relationship terkait film posesif berdasarkan pengalaman narasumber. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk memberikan gambaran fenomena yang ada dan masih atau telah berlangsung (Machmud, 2018).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu satu sampai dua bulan. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur memiliki populasi yang cukup besar dan beragam, termasuk berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial. Hal ini dapat memberikan keragaman dalam pemaknaan penonton terhadap unsur toxic relationship dalam film "Posesif".

3.5 Sumber Data

Pemilihan Sampel Wawancara

Data dalam penelitian ini didapatkan dengan memilih sampel yang dilakukan dengan metode purposive sampling. Penonton yang dipilih memiliki karakteristik tertentu, seperti usia, latar belakang pendidikan, gender dan pengalaman pribadi yang dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai persepsi mereka terhadap unsur toxic relationship dalam film "Posesif". Kriteria ini digunakan untuk memastikan pemilihan sampel yang sesuai. Kriteria untuk narasumber pada penelitian ini, antara lain adalah:

Kriteria Khusus

1. Pernah menonton film Posesif

Memilih narasumber yang pernah menonton film "Posesif" menjadi penting karena penelitian ini secara spesifik berkaitan dengan pemaknaan penonton terhadap unsur toxic relationship dalam film tersebut.

2. Anggota HIMAKOM

Peneliti memilih anggota Himakom sebagai subjek penelitian karena anggota himakom memiliki dasar pengetahuan terkait konsep dan teori komunikasi sehingga pengetahuan ini

dapat membantu mereka dalam menganalisis dan memahami makna pesan yang disampaikan dalam film.

Anggota himpunan juga mempelajari terkait dampak media kepada masyarakat sehingga hal tersebut dapat membantu dalam memahami bagaimana representasi dalam film dapat mempengaruhi pandangan orang/penonton tentang hubungan.

Kriteria Umum

3. Berusia 18-24 tahun (mahasiswa S1)

Batasan usia antara 18-24 tahun merupakan usia normal mahasiswa yang menempuh pendidikan S1. Kriteria ini dipilih karena kelompok usia ini cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman baru, termasuk pemahaman mengenai hubungan antarpersonal.

4. Perempuan

Narasumber perempuan dipilih karena sesuai data dari kementerian PPPA bahwa kasus kekerasan dalam hubungan yang dilaporkan lebih dominan terjadi pada perempuan.

5. Bersedia untuk menjadi informan

3.6 Metode Pengumpulan Data

Wawancara

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur melibatkan rangkaian pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara. Pertanyaan-pertanyaan ini telah dirancang sebelumnya untuk mencakup topik tertentu, memastikan konsistensi dalam pengumpulan data. Dalam format ini,

pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya untuk memandu proses wawancara dan memastikan bahwa aspek-aspek tertentu dari topik penelitian dapat ditangani dengan cara yang konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984). Terdapat 4 model interaktif pada teknik ini yaitu mengumpulkan data, lalu mengkondensasikan data, lalu menyajikan data, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan dengan lebih jelasnya yaitu: (Machmud, 2018)

a. Mengumpulkan data

Hasil dokumentasi dan wawancara dari penelitian akan digabungkan, kemudian akan diproses untuk membentuk data hasil penelitian.

b. Mengkondensasikan data

Peneliti melakukan analisis terhadap makna toxic relationship dalam film Posesif yang diteliti. Setelah itu, dilakukan transkrip dan pengelompokan dari hasil data dari wawancara dengan informan dalam sebuah tabel yang dikelompokkan berdasarkan tema.

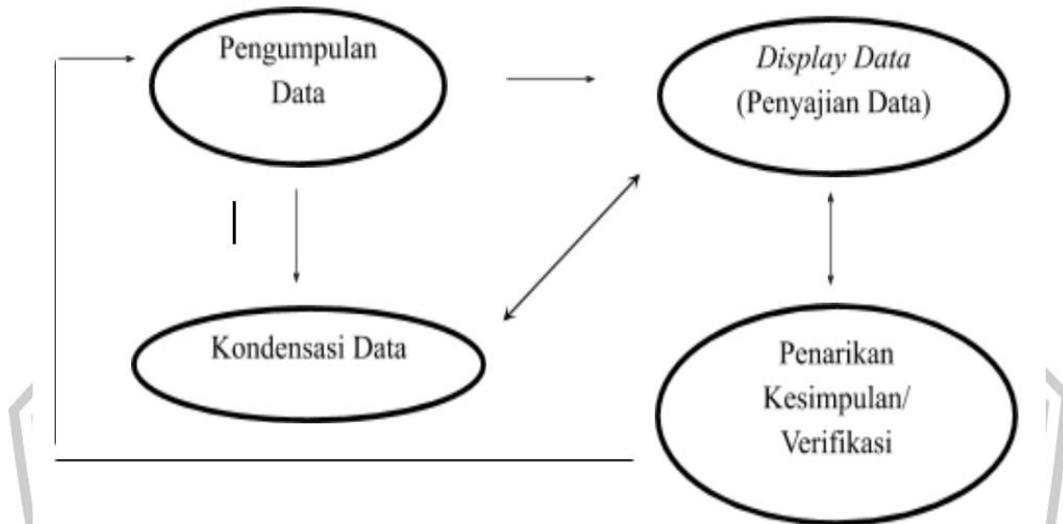
c. Menyajikan data

Setelah data wawancara dikelompokkan, dilakukan analisis pada data tersebut sesuai dengan rasionalitas subjek terhadap pemaknaannya. Setelah dianalisis, selanjutnya hasil dari data tersebut disajikan dalam bentuk kalimat verbal.

d. Menarik kesimpulan

Proses ini merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi hasil yang peneliti lakukan sendiri dengan cara memeriksa hasil temuan dengan temuan lainnya, dan ini adalah tahapan terakhir dalam teknik pengumpulan data.

Berikut adalah peta konsep model interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 3.7 Kerangka Model Analisis Interaktif

3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, conformability sering disebut sebagai objektivitas dari penelitian. Kesimpulan bahwa penelitian bersifat objektif dapat ditarik jika hasilnya telah diterima oleh sejumlah pihak. Menguji conformability sebenarnya merujuk pada pengujian hasil penelitian yang terkait dengan proses yang dilalui. Apabila hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang baik, maka dapat dianggap bahwa penelitian tersebut memenuhi standar conformability. Seorang peneliti kualitatif yang berkualitas tidak dapat menghindari tugas yang membutuhkan waktu untuk kembali ke data berkali-kali guna memeriksa apakah interpretasi sesuai dengan data, serta apakah fitur yang diidentifikasi diperkuat oleh wawancara lain.

Dalam rangka menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode conformability. Pendekatan ini dilaksanakan dengan kembali menanyakan kepada seluruh informan mengenai kebenaran

informasi yang mereka berikan. Setelah transkripsi wawancara dengan informan selesai, peneliti menghubungi kembali informan untuk mencocokkan hasil transkripsi dengan pernyataan-pernyataan yang diungkapkan informan selama sesi wawancara. Langkah ini diambil agar data yang terkumpul bersifat objektif dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Hanya setelah mendapatkan konfirmasi atau melakukan pemeriksaan lanjutan dengan informan, peneliti dapat melanjutkan ke tahapan berikutnya.

